

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Menurut Tandelilin (2010:187), *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) merupakan salah satu model keseimbangan yang dapat menentukan hubungan antara tingkat pengembalian yang diharapkan dari suatu aset berisiko dengan risiko dari aset tersebut pada kondisi pasar yang seimbang.

Tujuan utama dalam penggunaan metode CAPM ini adalah untuk mengetahui tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*) dari sebuah investasi, sehingga dapat diketahui saham-saham yang tergolong efisien dan yang tidak efisien.

Dalam penelitian yang dilakukan, terdapat 26 saham perusahaan yang dijadikan sampel selama periode tahun 2013 hingga tahun 2015. Hasil analisis menggunakan metode CAPM dalam penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa dari 26 sampel saham yang diteliti, terdapat 12 saham yang tergolong efisien dan 14 saham yang tergolong tidak efisien.

12 Saham yang efisien adalah ULTJ, SKLT, STTP, KAEF, HMSP, MYOR, UNVR, MLBI, TCID, KLBF, AISA, dan DVLA. Sementara 14 saham yang tidak efisien adalah GGRM, MERK, DLTA, INDF, CEKA, KICI, INAF, PSDN, RMBA, ADES, LMPI, PYFA, TSPC, dan MRAT.

Saham-saham yang efisien mengindikasikan bahwa kelompok saham-saham tersebut layak untuk dibeli atau untuk dipertahankan. Sementara untuk kelompok saham-saham yang tergolong tidak efisien disarankan untuk tidak membeli saham tersebut atau segera menjual saham tersebut.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis menyadari bahwa masih ada keterbatasan yang dihadapi. Penulis berharap keterbatasan ini dapat diatasi oleh peneliti selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

- Periode analisis data penelitian yang dilakukan hanya selama 3 tahun terakhir.
- Perusahaan dengan sektor *consumer good industry* yang menjadi bahasan dalam penelitian ini

5.3 Implikasi Penelitian

Metode *Capital Asset Pricing Model* dapat digunakan untuk melihat apakah saham-saham yang dijadikan sampel dalam penelitian termasuk ke dalam saham yang efisien atau tidak efisien untuk dapat membantu dalam pengambilan keputusan investasi oleh para investor.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data harga saham-saham perusahaan *consumer good industry* selama 3 tahun. Selain perusahaan yang termasuk dalam sektor *consumer good industry*, metode *Capital Asset Pricing Model* ini juga dapat diaplikasikan untuk mengukur saham-saham perusahaan pada sektor yang lain dalam dalam periode waktu yang lebih lama.

Berdasarkan hasil penelitian dapat terlihat saham-saham yang tergolong kedalam kelompok saham yang efisien dan yang tidak efisien, karena itu keputusan pengambilan investasi dapat dilihat berdasarkan penggolongan saham-saham perusahaan yang sudah diteliti. Kelompok saham yang efisien menunjukkan bahwa saham-saham tersebut layak dibeli atau dipertahankan, sementara untuk saham-saham yang tergolong tidak efisien menandakan saham tersebut sebaiknya jangan dibeli atau lebih baik saham tersebut dijual oleh pemilik saham tersebut.

5.4 Saran

1) Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk para peneliti selanjutnya yang akan mengukur menggunakan metode CAPM, diharapkan mengambil sampel yang lebih luas dan memperpanjang periode pengambilan data sehingga data yang dihasilkan lebih akurat.

2) Bagi Investor

Para investor dan calon investor yang akan melakukan investasi haruslah selektif. Investor dan calon investor harus bisa untuk menyeleksi mana investasi yang memungkinkan mendapatkan keuntungan dan mana yang tidak. Analisa juga dapat dilakukan oleh para investor dan calon investor dengan menggunakan metode Capital Asset Pricing Model (CAPM) guna mengetahui return yang lebih besar dari yang diharapkan pada suatu investasi.

3) Bagi Emiten

Metode CAPM ini dapat digunakan untuk membantu mengukur kinerja saham perusahaan sehingga dapat memudahkan emiten untuk mengambil keputusan guna meningkatkan kinerja perusahaan agar perusahaan dapat tetap dipercayai oleh para investor.

